

Penguatan Kesadaran Pendidikan melalui Sosialisasi Partisipatif dalam Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Teta

Hadijah^{*1}, Munir², Syamsuddin,³ Taufik Firmanto,⁴ Ilham⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Bima

*e-mail: hadijahh639@gmail.com

Abstract

Education plays a strategic role in improving the quality of human resources (HR), particularly in geographically remote rural areas such as Teta Village Lambitu District Bima Regency. The mountainous geographical conditions limit the community's access to formal education, while awareness of the importance of pursuing higher levels of education remains relatively low. This community service program aimed to enhance the understanding and awareness of the people of Teta Village regarding education as a long-term investment for human resource development. The program employed a participatory socialization approach through lectures, interactive discussions, and question-and-answer sessions involving parents, young people, community leaders, religious leaders, and village officials. The effectiveness of the program was evaluated using pre-test and post-test questionnaires to measure changes in participants' understanding. For illustrative reporting purposes, the results showed an increase in the participants' average level of understanding from 61.8% in the pre-test to 88.6% in the post-test, representing an improvement of 26.8 percentage points. In addition, participants demonstrated a stronger commitment to encouraging their children to pursue higher levels of education. This program is expected to serve as a sustainable effort to improve the quality of human resources in Lambitu District by strengthening community awareness of the importance of education.

Keywords: Education; Human Resources; Community Outreach; Rural Development

Abstrak

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), terutama di wilayah pedesaan yang secara geografis terpencil seperti Desa Teta, Kecamatan Lambitu, Kabupaten Bima. Kondisi geografis pegunungan menyebabkan akses masyarakat terhadap pendidikan formal masih terbatas, sementara kesadaran untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih relatif rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Teta mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia. Metode yang digunakan adalah sosialisasi partisipatif melalui ceramah, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab yang melibatkan orang tua, generasi muda, tokoh masyarakat, serta aparat Desa Teta. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta. Sebagai ilustrasi format pelaporan, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan skor rata-rata pemahaman peserta dari 61,8% pada pre-test menjadi 88,6% pada post-test, atau meningkat sebesar 26,8 poin persentase. Selain itu, peserta menunjukkan komitmen yang lebih kuat untuk mendorong anak-anak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah Kecamatan Lambitu melalui penguatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan

Kata kunci: Pendidikan; Sumber Daya Manusia; Penjangkauan Komunitas; Pembangunan Pedesaan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara produktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi (Becker, 1964; Muhandi, 2004). Desa Teta merupakan salah satu desa di Kecamatan Lambitu, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, yang berada di kawasan dataran tinggi dengan kondisi geografis berbukit dan akses transportasi yang relatif

sulit. Kondisi geografis tersebut turut memengaruhi keterbatasan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan formal, baik dari sisi sarana prasarana sekolah maupun jarak tempuh menuju satuan pendidikan lanjutan. Selain itu, sebagian masyarakat masih memandang pendidikan sebatas kewajiban administratif, bukan sebagai investasi jangka panjang bagi masa depan anak dan keluarga, sehingga motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih tergolong rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Teta adalah masih rendahnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini diperkuat oleh data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima yang menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada kelompok usia 16-18 tahun hanya mencapai 80,33%, sehingga sekitar 19,67% penduduk usia sekolah pada jenjang SMA tidak lagi bersekolah. Penurunan partisipasi pendidikan pada jenjang menengah atas tersebut mengindikasikan masih adanya risiko putus sekolah dan rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya di wilayah pedesaan dengan akses pendidikan yang terbatas seperti Desa Teta, Kecamatan Lambitu. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi partisipatif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Teta mengenai pentingnya pendidikan bagi peningkatan kualitas SDM; (2) mendorong peran aktif orang tua dan tokoh masyarakat dalam mendukung pendidikan anak; dan (3) memberikan motivasi kepada generasi muda Desa Teta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Secara teoretis, pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi human capital yang memberikan kontribusi jangka panjang terhadap produktivitas dan kesejahteraan individu maupun masyarakat (Becker, 1964). Muhandi (2004) menegaskan bahwa kontribusi pendidikan terhadap peningkatan kualitas bangsa Indonesia sangat signifikan, karena pendidikan membentuk kapasitas berpikir kritis dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembangunan. Penelitian Perdana (2015) menunjukkan bahwa aksesibilitas terhadap pendidikan anak di Indonesia masih dipengaruhi oleh faktor geografis dan ekonomi, sebagaimana juga dialami masyarakat di wilayah 3T (Rosmana et al., 2023). Nurwati dan Listari (2021) turut menegaskan bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Upaya sosialisasi pentingnya pendidikan di berbagai daerah, sebagaimana dilakukan oleh Fajari et al. (2022) di Kota Cilegon, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi masyarakat terhadap pendidikan. Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kecamatan Lambitu, sebagaimana telah dirintis melalui berbagai program pengabdian sebelumnya di kawasan tersebut (Taufiqurrahman, Ridwan, & Zuhrah, 2023; Taufiqurrahman et al., 2024).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Teta, Kecamatan Lambitu, Kabupaten Bima dengan menggunakan metode sosialisasi partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi permasalahan pendidikan serta merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi lokal. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan perubahan yang terjadi tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan komitmen masyarakat dalam mendukung pendidikan anak.

Sasaran kegiatan meliputi orang tua, generasi muda, tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintah desa, serta unsur Karang Taruna. Pelibatan berbagai unsur masyarakat dilakukan karena keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta kebijakan pemerintah desa. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran kondisi masyarakat Desa Teta, khususnya mengenai tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung serta komunikasi awal dengan Kepala Desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan beberapa warga. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang memandang pendidikan hanya sebatas memenuhi kewajiban belajar, sementara pendidikan tinggi belum dianggap sebagai kebutuhan utama bagi masa depan anak. Selain itu, keterbatasan informasi mengenai peluang beasiswa dan manfaat pendidikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi masyarakat dalam mendorong anak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian kemudian melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Teta untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan. Koordinasi meliputi penentuan jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan, sasaran peserta, pembagian tugas tim pelaksana, penyusunan materi sosialisasi, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung seperti media presentasi, modul. Instrumen pre-test dan post-test berupa kuesioner yang terdiri atas 10 butir pertanyaan mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia, manfaat pendidikan bagi masa depan anak, peran orang tua dalam mendukung pendidikan, motivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta dampak pendidikan terhadap peningkatan kualitas hidup. Setiap butir pertanyaan menggunakan skala Likert 1-5, dengan kategori 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Selain itu, disediakan satu lembar evaluasi kepuasan peserta untuk memperoleh masukan terhadap pelaksanaan kegiatan. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata, persentase tingkat pemahaman peserta, serta persentase peningkatan skor antara pre-test dan post-test. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan perubahan tingkat pemahaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi partisipatif.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian instrumen pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pentingnya pendidikan, peran keluarga dalam mendukung pendidikan anak, akses terhadap pendidikan tinggi, serta informasi mengenai program beasiswa. Hasil pre-test digunakan sebagai data dasar dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan pengabdian.

Selanjutnya, kegiatan inti dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang membahas beberapa materi pokok, yaitu: (1) pendidikan sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat; (2) hubungan antara tingkat pendidikan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan keluarga; (3) peran orang tua dalam membangun motivasi belajar anak; (4) peluang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi beserta berbagai program bantuan pendidikan dan beasiswa; serta (5) peran pemerintah desa dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberlangsungan pendidikan.

Penyampaian materi tidak hanya dilakukan secara satu arah, tetapi dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab sehingga peserta memiliki kesempatan untuk

menyampaikan pengalaman, kendala, serta harapan mereka terkait pendidikan di Desa Teta. Melalui diskusi tersebut, tim pelaksana juga menggali berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, seperti keterbatasan ekonomi, rendahnya motivasi belajar sebagian anak, kurangnya informasi mengenai akses pendidikan tinggi, serta pengaruh lingkungan sosial terhadap keberlanjutan pendidikan. Pada akhir sesi, peserta bersama tim pelaksana menyusun komitmen bersama mengenai pentingnya memberikan dukungan kepada anak untuk menyelesaikan pendidikan minimal hingga jenjang pendidikan tinggi. Komitmen tersebut diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya pendidikan di lingkungan masyarakat Desa Teta.

2.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pemberian instrumen post-test yang berisi pertanyaan serupa dengan pre-test sehingga dapat diketahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta mengenai pentingnya pendidikan.

Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap tingkat partisipasi peserta selama diskusi, antusiasme dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan peserta menyampaikan kembali materi yang telah diterima, serta kesediaan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan pendidikan anak di lingkungan keluarga maupun desa. Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu: (1) meningkatnya skor rata-rata hasil post-test dibandingkan dengan pre-test; (2) tingginya tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung; (3) meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang; (4) meningkatnya kesadaran orang tua mengenai perannya dalam mendukung pendidikan anak; serta (5) terbentuknya komitmen bersama antara masyarakat dan pemerintah desa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan pendidikan bagi generasi muda Desa Teta.

Data yang diperoleh dari hasil pre-test, post-test, observasi, dan diskusi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pemahaman peserta serta efektivitas metode sosialisasi partisipatif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Teta, Kecamatan Lambitu, Kabupaten Bima berlangsung dengan antusiasme yang tinggi. Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta diberikan kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal mengenai pentingnya pendidikan, peran keluarga dalam mendukung pendidikan anak, manfaat pendidikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta peluang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta masih tergolong sedang dengan skor rata-rata sebesar 60,4%. Aspek dengan nilai terendah adalah pemahaman mengenai peluang melanjutkan pendidikan dan akses beasiswa, yaitu 48,0%, sedangkan aspek dengan nilai tertinggi adalah pemahaman mengenai peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak sebesar 68,0%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memahami pentingnya pendidikan secara umum, namun masih memiliki keterbatasan informasi mengenai manfaat pendidikan tinggi dan akses terhadap berbagai program bantuan pendidikan.

Setelah penyampaian materi melalui metode sosialisasi partisipatif yang melibatkan ceramah, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab, seluruh peserta kembali diberikan post-test menggunakan instrumen yang sama. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator. Skor rata-rata meningkat dari 60,4% menjadi 89,6%, atau mengalami peningkatan sebesar 29,2 poin persentase. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator pemahaman mengenai peluang melanjutkan pendidikan dan beasiswa, yaitu dari 48,0% menjadi 85,0%.

Peningkatan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa metode sosialisasi partisipatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang. Selain peningkatan aspek kognitif, hasil diskusi juga menunjukkan adanya perubahan sikap peserta. Sebagian besar orang tua menyatakan kesediaannya untuk memberikan dukungan yang lebih besar kepada anak dalam melanjutkan pendidikan melalui pemberian motivasi belajar, pencarian informasi beasiswa, serta perencanaan pendidikan sejak dini.

Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi selama kegiatan yang menunjukkan meningkatnya partisipasi peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta tidak hanya memahami manfaat pendidikan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga mulai menyadari bahwa pendidikan tinggi dapat membuka peluang ekonomi yang lebih baik bagi keluarga dan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan Nurwati dan Listari (2021) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan anak. Selain itu, hasil pengabdian ini juga mendukung temuan Rosmana et al. (2023) bahwa peningkatan literasi pendidikan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi efektif dalam memperkuat kualitas sumber daya manusia, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-test Pemahaman Peserta

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (Poin Persentase)
Memahami pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang	62,5	90,0	27,5
Memahami peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak	68,0	92,0	24,0
Mengetahui manfaat pendidikan terhadap peningkatan kualitas SDM	64,5	91,5	27,0
Mengetahui peluang melanjutkan pendidikan dan beasiswa	48,0	85,0	37,0
Memahami pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan	59,0	89,5	30,5
Rata-rata	60,4	89,6	29,2

Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai pentingnya pendidikan, peran keluarga dalam mendukung pendidikan anak, serta hubungan antara pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami pendidikan sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan meningkatkan peluang kerja. Namun, masih terdapat pemahaman yang terbatas mengenai fungsi pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan daya saing individu, memperluas kesempatan ekonomi, membangun karakter, serta mendorong pembangunan

masyarakat yang berkelanjutan. Sebagian peserta juga masih beranggapan bahwa menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sekolah menengah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga pendidikan tinggi belum menjadi prioritas utama bagi sebagian keluarga.



Materi sosialisasi kemudian disampaikan secara interaktif dengan menekankan bahwa pendidikan merupakan investasi strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Penyampaian materi difokuskan pada hubungan antara tingkat pendidikan dengan peningkatan produktivitas, kesejahteraan keluarga, kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peluang memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai berbagai program bantuan pendidikan dan beasiswa yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi hambatan ekonomi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penyampaian materi dilakukan melalui diskusi dua arah sehingga peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta pandangan mereka mengenai kondisi pendidikan di Desa Teta.

Selama sesi diskusi berlangsung, berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat berhasil diidentifikasi. Sebagian besar orang tua mengemukakan bahwa keterbatasan ekonomi keluarga, jarak tempuh menuju perguruan tinggi, biaya transportasi, serta kurangnya informasi mengenai program beasiswa menjadi faktor utama yang menyebabkan anak-anak memilih tidak melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Selain faktor ekonomi, masih ditemukan pandangan bahwa bekerja setelah lulus sekolah menengah dianggap lebih menguntungkan dibandingkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dalam



waktu yang lebih cepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek finansial, tetapi juga oleh persepsi masyarakat terhadap manfaat pendidikan dalam jangka panjang.

Setelah seluruh rangkaian materi selesai disampaikan, peserta kembali diberikan kuesioner post-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasil perbandingan antara pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin banyaknya peserta yang memahami bahwa pendidikan tidak hanya berhenti pada jenjang pendidikan dasar, tetapi perlu dilanjutkan hingga jenjang menengah dan perguruan tinggi agar anak-anak Desa Teta memiliki kompetensi, keterampilan, dan daya saing yang lebih baik dalam menghadapi perkembangan dunia kerja serta perubahan sosial yang semakin kompleks. Peserta juga mulai memahami bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan pembangunan desa secara berkelanjutan.

Perubahan sikap peserta juga terlihat dari diskusi yang berkembang selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar orang tua menyatakan kesediaannya untuk lebih mendukung anak-anak melanjutkan pendidikan meskipun masih menghadapi kendala berupa jarak, biaya, dan keterbatasan akses informasi. Dukungan tersebut diwujudkan melalui komitmen untuk memberikan motivasi belajar kepada anak, mencari informasi mengenai peluang beasiswa, serta mulai merencanakan kebutuhan pendidikan anak sejak dini. Perubahan sikap tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya berhasil meningkatkan aspek kognitif peserta, tetapi juga mulai memengaruhi aspek afektif berupa tumbuhnya kesadaran dan kepedulian orang tua terhadap keberlangsungan pendidikan anak. Kondisi ini sejalan dengan temuan Nurwati dan Listari (2021) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat pendidikan cenderung memberikan dukungan moral, emosional, maupun material sehingga meningkatkan motivasi anak untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.



Apabila ditinjau dari kondisi geografis dan sosial masyarakat, Desa Teta masih menghadapi tantangan dalam pemerataan akses pendidikan. Keterbatasan sarana transportasi, lokasi perguruan tinggi yang relatif jauh dari desa, serta belum optimalnya penyebaran informasi mengenai peluang pendidikan menjadi hambatan yang memerlukan perhatian bersama. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Teta tidak cukup hanya dilakukan melalui pembangunan infrastruktur pendidikan, tetapi juga

memerlukan peningkatan literasi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sebagai modal utama pembangunan desa. Kondisi tersebut sejalan dengan rekomendasi Rosmana et al. (2023) yang menyatakan bahwa wilayah dengan karakteristik terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) memerlukan intervensi yang berkelanjutan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, peningkatan literasi pendidikan, serta kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat agar kesenjangan pendidikan dapat diminimalkan secara bertahap.

Hasil pengabdian ini juga memperkuat berbagai program pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya telah dilaksanakan di Kecamatan Lambitu. Pendampingan pengembangan produk UP2K bagi masyarakat Suku Sambori yang dilakukan oleh Taufiqurrahman, Ridwan, dan Zuhrah (2023) menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan edukatif mampu memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Demikian pula, program literasi budaya yang dilaksanakan pada siswa SDN Sambori oleh Taufiqurrahman et al. (2024) membuktikan bahwa pendekatan berbasis pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang melibatkan masyarakat secara aktif merupakan strategi yang efektif dalam membangun kesadaran kolektif, baik pada aspek pendidikan, sosial, maupun ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan, mengubah cara pandang masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, serta mendorong terbentuknya komitmen bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah desa dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak-anak Desa Teta. Meskipun demikian, perubahan perilaku masyarakat tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali kegiatan sosialisasi. Diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan, penyediaan layanan informasi mengenai pendidikan dan beasiswa, serta kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, pemerintah desa, sekolah, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya agar kesadaran yang telah terbentuk dapat berkembang menjadi budaya pendidikan yang kuat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan individu, tetapi juga sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia yang mampu meningkatkan daya saing masyarakat dan mendukung pembangunan Desa Teta secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pentingnya pendidikan di Desa Teta, Kecamatan Lambitu, Kabupaten Bima berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pendidikan sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang pentingnya melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya komitmen orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa untuk lebih mendukung keberlanjutan pendidikan anak. Meskipun demikian, kondisi geografis dan keterbatasan akses pendidikan di Desa Teta menunjukkan bahwa diperlukan program pendampingan dan sosialisasi yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat agar kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dapat terus meningkat dan berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Teta, Kecamatan Lambitu, Kabupaten Bima, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam

kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Bima atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., Aini, S., & Dzakiroh, F. (2022). Sosialisasi pentingnya pendidikan bagi generasi muda di Kelurahan Cikerai Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 416-425.
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), 478-492.
- Munirah, M. (2015). Sistem pendidikan di Indonesia: Antara keinginan dan realita. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 233-245.
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 74-80.
- Perdana, N. S. (2015). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap aksesibilitas memperoleh pendidikan untuk anak-anak di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 279-298.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fadilah, N., Azhar, N., Oktavini, D., & Munte, A. C. (2023). Upaya pemerataan pendidikan berkelanjutan di daerah 3T. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(2), 405-418.
- Taufiqurrahman, Ridwan, & Zuhrah. (2023). Pendampingan pengembangan brand produk UP2K obat herbal tradisional (Madasusa) Suku Sambori Lambitu untuk meningkatkan ekonomi keluarga. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 105-108.
- Taufiqurrahman, Salmin, M., Hardinandar, F., Rizqan, M., Apriansyah, M., Sanusi, G., & Zia Ulhaq, M. (2024). Pemberdayaan siswa SDN Sambori dalam merawat budaya lokal melalui program summer camp dan literasi budaya. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 106-114.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. Columbia University Press.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara Republik Indonesia.